

ABSTRAK

Perkembangan industri animasi sebagai bagian dari ekonomi kreatif di Indonesia terus meningkat dan memiliki potensi pasar yang besar. Cimahi merupakan salah satu kota yang mengembangkan sektor animasi sebagai industri unggulan dengan klaster animasi yang berpusat di kawasan Baros. Namun, pengembangan industri animasi masih menghadapi tantangan berupa terbatasnya kolaborasi antar pelaku industri serta belum tersedianya ruang yang mampu memfasilitasi interaksi dan pertukaran ide antar animator.

Perancangan Pusat Animasi di Cimahi bertujuan menghadirkan wadah bagi kegiatan produksi, pembelajaran, dan kolaborasi bagi para pelaku industri animasi. Konsep *Collaboration Through Space* diterapkan untuk menciptakan ruang yang mendorong interaksi sosial, komunikasi terbuka, dan kerja kolaboratif melalui pengaturan ruang yang fleksibel dan saling terhubung. Pendekatan arsitektur perilaku digunakan untuk memahami pola aktivitas dan kebutuhan ruang pengguna sehingga mampu mendukung proses kreatif secara optimal. Hasil perancangan diharapkan dapat memperkuat ekosistem industri animasi serta mendukung identitas Cimahi sebagai kota kreatif.

Kata kunci: pusat animasi, kolaborasi, arsitektur perilaku, ruang kreatif.